

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tabungan atau investasi saat ini sudah dapat dikatakan menjadi suatu kebutuhan wajib yang harus dimiliki oleh masing-masing orang ataupun keluarga, dimana tabungan atau investasi itu dapat membantu di masa depan. Namun dalam kenyataannya investasi atau tabungan adalah sebuah pilihan yang diambil oleh seseorang (<http://nofieiman.com/>).

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menambah pundi investasi yang dimiliki. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengurangi konsumsi dan belanja menggunakan kartu kredit (tingkat suku bunga tinggi). Sebagai contoh, orang saat ini lebih memilih membayar tunai daripada menggunakan kartu kredit karena dengan menggunakan uang tunai seseorang dapat lebih mengendalikan pengeluaran yang dilakukan. Hal ini dapat membuat seseorang lebih cermat dalam menggunakan uang yang dimiliki. Di sisi lain, seseorang juga harus mulai berpikir untuk jangka panjang, salah satunya dengan menyisihkan sebagian dana untuk cadangan (*emergency fund*) di tempat yang aman dan likuid. Setiap orang tidak mengharapkan hal buruk terjadi, namun tidak ada salahnya mempersiapkan diri untuk segala kemungkinan yang akan terjadi di masa depan (<http://nofieiman.com/>).

Menurut Sunariyah (2003:4), Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan

mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Dewasa ini banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa.

Menurut Husnan (1996:5) menyatakan bahwa “proyek investasi merupakan suatu rencana untuk menginvestasikan sumber-sumber daya, baik proyek raksasa ataupun proyek kecil untuk memperoleh manfaat pada masa yang akan datang.” Pada umumnya manfaat ini dalam bentuk nilai uang. Sedang modal, bisa saja berbentuk bukan uang, misalnya tanah, mesin, bangunan dan lain-lain. Namun baik sisi pengeluaran investasi ataupun manfaat yang diperoleh, semua harus dikonversikan dalam nilai uang.

Suatu rencana investasi perlu dianalisis secara seksama. Analisis rencana investasi pada dasarnya merupakan penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (baik besar atau kecil) dapat dilaksanakan dengan berhasil, atau suatu metode penjabarkan dari suatu gagasan usaha atau bisnis tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha atau bisnis tersebut dilaksanakan.

Suatu proyek investasi umumnya memerlukan dana yang besar dan akan mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu dilakukan perencanaan investasi yang lebih teliti agar tidak terlanjur menanamkan investasi pada proyek yang tidak menguntungkan.

Berdasarkan (www.sinarharapan.co.id/ekonomi/eureka/2003/021/eur1.html) menyatakan bahwa alasan melakukan investasi adalah sebagai berikut:

- a) Produktivitas seseorang yang terus mengalami penurunan. Tidak menentukannya lingkungan perekonomian sehingga memungkinkan suatu saat penghasilan jauh lebih kecil dari pengeluaran.
- b) Kebutuhan-kebutuhan yang cenderung mengalami peningkatan.
- c) Perkembangan dalam dunia usaha ini diiringi dengan peningkatan peran laporan keuangan yang merupakan catatan sistematis bukti aktivitas dan kondisi perusahaan, sekaligus menjadi pedoman bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak dipilih. Untuk itu perlu adanya informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisis ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat. Studi Utami dan Suharmadi (1998) menunjukkan bahwa faktor fundamental perusahaan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar.

Saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong beresiko tinggi, karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di dalam negeri maupun di luar negeri, perubahan di bidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang atau peraturan maupun perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri (kepemimpinan, manajemen personalia,

proses produksi, pendistribusian, dan sebagainya). Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif dan negatif.

Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus resiko. Kelaziman yang sering dijumpai adalah bahwa semakin besar *return* yang diharapkan (*expected*), semakin besar peluang resiko yang terjadi. Botten dan Weigand (1998) mengatakan bahwa ekspektasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa mendatang berpengaruh positif terhadap harga saham. Studi dari Purnomo (1998) dan Topkis (1998) mengatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pemilikan saham yang baik akan dilihat seiring berjalannya waktu dengan perbandingan pendapatan perusahaan (*earning*). Investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi antara lain tentang EPS, ROA, tingkat bunga deposito dalam melakukan penentuan harga saham. Silalahi (1991) mengatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham. Dalam setiap perusahaan harus dapat mengelola aktivitya secara efektif agar aktiva yang dimilikinya tersebut dapat menghasilkan hasil yang optimal. Sedangkan EPS, menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan lebih bersih per lembar saham yang merupakan indikator fundamental. Keuntungan perusahaan yang sering kali dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi dalam saham.

Investasi merupakan suatu pilihan, tidak hanya bagi masyarakat umum, namun juga bagi suatu perusahaan untuk mengelola uangnya dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik di masa yang akan datang. Sebelum para investor melakukan

investasi, mereka harus mengetahui terlebih dahulu mengenai kondisi perusahaan, salah satunya dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sebagaimana kita ketahui, laporan keuangan terutama ditujukan untuk pihak eksternal perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis, terutama bagi investor dan kreditor. Bagi pihak eksternal, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan untuk memenuhi berbagai macam tujuan yang dapat diperoleh secara terbatas (Sutrisno, 2004:54). Dikatakan terbatas karena laporan keuangan ini tidak dapat mengungkap seluruh informasi yang diinginkan pemakai sebab informasi keuangan merupakan barang ekonomis. Semakin banyak jenis informasi yang dipandang bermanfaat, akan semakin besar pula biaya untuk menyediakan informasi tersebut.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja (*performance*), aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Satu hal yang sangat penting untuk digarisbawahi adalah bahwa informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan (*firm value*).

Menurut Adjie (2003) agar dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengambil keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan harus memiliki kandungan informasi yang bernilai bagi investor. Informasi tersebut setidaknya memungkinkan mereka untuk melakukan penilaian saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing investor. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan

informasi apabila publikasi laporan keuangan tersebut menyebabkan reaksi pasar. Reaksi pasar ini direfleksikan dengan adanya transaksi jual beli saham, yang berarti juga akan memengaruhi volume perdagangan saham dan harga saham perusahaan. Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan seperti perubahan dalam laba per saham.

Salah satu tujuan dasar perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan guna meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan para pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham dan jumlah saham yang beredar pada akhir periode. Semakin besar harga saham maka akan memperbesar nilai perusahaan. Perusahaan yang bertahan dan terus berkembang mempunyai nilai yang tinggi di mata investor yang ditandai dengan naiknya harga saham dan turut berpengaruh juga terhadap jumlah lembar saham yang beredar. Demikian juga sebaliknya apabila perusahaan itu tidak mampu bertahan akan mengalami kerugian yang imbasnya harga saham turun dan jumlah saham yang beredar juga dipastikan akan mengalami penurunan. Jika yang terjadi demikian, maka investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan. Penelitian menemukan bahwa struktur risiko keuangan dan perataan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Suranta dan Pratana, 2004; Maryatini, 2006). *Investment opportunity set* dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Andri dan Hanung, 2007 dalam Yuniasih dan Wirakusuma, 2007). Hasil analisis penelitian oleh Raharjo (2005) menunjukkan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap *return saham*. Hal tersebut

mungkin disebabkan bahwa investor dalam membeli saham tidak mempertimbangkan besar kecilnya ROE.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Modigliani dan Miller dalam Ulupui (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) dalam Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menemukan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Makaryawati (2002), Carlson dan Bathala (1997) dalam Suranta dan Pratana (2004) juga menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil berbeda diperoleh oleh Suranta dan Pratana (2004) serta Kaaro dalam Yuniasih dan Wirakusuma (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa ROA justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Pawestri dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV) sebagai *proxy* untuk mengukur variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa PBV merupakan salah satu rasio keuangan yang cukup representatif untuk melihat penciptaan nilai oleh suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Arsjah (2005) menghasilkan keputusan bahwa struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial

berpengaruh terhadap nilai perusahaan baik secara langsung maupun melalui keputusan pendanaan.

Penelitian lain mengenai hubungan antara informasi dalam laporan keuangan dengan pasar saham dilakukan diantaranya oleh Aggarwal (1981), Soenan dan Hennigar (1988), Ma dan Kao (1990), Soo dan Soo (1994), Chandiok (1996), Adrangi dan Farrokh (1996), Ajayi dan Mbodja (1996), Kim (1997), Chow *et al.* (1997), sebagaimana yang dikutip dari Ariyanto dan Rata (2003). Hasil penelitian Purnomo (1998) dan Topkis (1998) dalam Mulyono (2000) menghasilkan kesimpulan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian kali ini mencoba untuk meneliti pengaruh EPS, ROA, dan ROE sebagai variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan dapat diketahui apakah hasil penelitian ini akan sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, meskipun terdapat perbedaan pada objek yang diteliti, periode yang digunakan, serta pengembangan metode penelitiannya agar lebih mudah dimengerti dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi sekarang.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perdagangan di pasar modal Indonesia, khususnya pada industri yang tergabung dalam perusahaan LQ45, yang *listed* di Bursa Efek Indonesia, dengan judul sebagai berikut : “ **Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Nilai Perusahaan.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat masalah yang dapat dipecahkan dari topik ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
4. Apakah *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor, yaitu sebagai masukan yang diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan investasi, dengan memerhatikan hal-hal yang dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi Penulis, yaitu sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai saham di pasar modal dan hal-hal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan tersebut.
3. Bagi peneliti berikutnya maupun pihak lain, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi, terutama dalam bidang yang berhubungan dengan saham dan nilai perusahaan.